

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Nur Rohman¹⁾, Siti Alliyah²⁾

¹FEB/Prodi Akuntansi, Universitas YPPI Rembang

E-mail: abidkamalrohman1708@gmail.com

²FEB/Prodi Akuntansi, Universitas YPPI Rembang

E-mail: wildankafa@yahoo.co.id

Abstract

The objective of tax aggressiveness is to minimise the tax liability of a business, whether through lawful or unlawful methods. The study's overarching goal is to identify, for the years 2017–2021, any relationship between mining companies' tax aggression, capital intensity, profitability, and liquidity. In this study, tax aggressiveness is the dependent variable, whereas liquidity, profitability, and capital intensity are the independent variables. It consists of all mining companies that were listed on the BEI between 2017 and 2021. The data collection methodology for this study combined the documentation method with the purposive sampling method to obtain samples that fit the research criteria. The research cohort included 13 different businesses and a grand total of 65 observations. This research made use of SPSS-based multiple linear regression analysis to examine the collected data. Preliminary testing of the SPSS application was conducted using classical assumptions to collect data that demonstrated the best linear unbiased estimate (BLUE). A favourable correlation between Capital Intensity and tax aggression seems to exist, according to the results of this study. It is clear that tax aggression is significantly impacted negatively by profitability. Liquidity and tax aggression are positively correlated, however weakly.

Keywords : Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Profitability, Liquidity.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia. Indonesia tidak hanya merupakan pusat komersial internasional, namun juga memiliki kekayaan sumber daya alam dan lokasi yang strategis. Perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar, seperti yang sudah go public di Bursa Efek Indonesia, menghadapi persaingan yang semakin ketat. Indonesia diuntungkan dengan semakin banyaknya dunia usaha dalam hal peningkatan pendapatan, khususnya dari sektor pajak.

Di Indonesia, industri pajak merupakan salah satu sumber pendapatan. Kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negara sangat dipengaruhi oleh pendapatan negara. Salah satu implementasi Pancasila, perpajakan dimaksudkan untuk meningkatkan

kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Hambatan utama dalam optimalisasi perencanaan pajak antara lain adalah ketidakpatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

Sebagai wajib pajak badan, dunia usaha memandang pajak sebagai beban yang dapat menurunkan pendapatan atau laba bersih, sehingga mereka akan menggunakan strategi perencanaan pajak yang agresif untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya. Untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang, maka perencanaan pajak agresif merupakan jenis penghindaran pajak yang direncanakan melalui tindakan hukum atau pidana (penghindaran pajak) (Amalia 2021). Karena pajak merupakan beban yang tidak mampu ditanggung oleh perusahaan, maka

perusahaan akan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkannya guna memaksimalkan margin keuntungannya. Besarnya keuntungan yang diperoleh semakin berkurang seiring dengan besarnya pajak yang dibayarkan.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengartikan pajak sebagai pembayaran wajib kepada pemerintah yang terutang dari orang pribadi atau organisasi dalam keadaan hukum yang memaksa. Hasil pajak digunakan untuk mendanai kebutuhan pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara menggunakan pajak untuk membayar pengeluaran rutin serta berbagai pungutan umum (Adiputri dan Erlinawati, 2021).

Ketika suatu bisnis menggunakan cara-cara hukum dan pidana untuk menurunkan kewajiban pajaknya, hal ini disebut dengan agresivitas pajak (Adiputri dan Erlinawati, 2021). Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan margin keuntungannya sebanyak mungkin. Transaksi pajak agresif adalah transaksi yang secara aktif berupaya menurunkan beban pajak perusahaan.

Mengenai kewajiban wajib pajak untuk membayar pajak yang telah ditetapkannya, pemerintah telah menetapkan peraturan perundang-undangan. Meskipun demikian, perencanaan pajak dapat memanfaatkan kelemahan pembatasan ini. Dunia usaha memandang pembayaran pajak sebagai pengeluaran tambahan yang dapat merugikan keuntungan mereka. Bisnis tersebut mungkin akan melakukan perencanaan pajak untuk menurunkan tarif pajak efektifnya. Cara lain untuk memikirkan agresivitas pajak adalah agresivitas perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak yang tidak perlu. Setiap organisasi menggunakan pendekatan tertentu, yang berbeda-beda tergantung pada aktivitas yang dilakukan perusahaan (Romadhina, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada penelitian yang dilakukan dipengaruhi beberapa variabel, diantaranya capital intensity (Soelistiono & Adi, 2022; Angela & Nugroho, 2020; Adiputri & Erlinawati, 2021), Profitabilitas (Shinta & Sihono, 2023; Herlinda & Rahmawati, 2021)

dan likuiditas (Amalia, 2021; Permatasari, dkk 2022).

Intensitas modal suatu organisasi dapat digambarkan sebagai sejauh mana organisasi tersebut berinvestasi pada aset fisik termasuk bangunan, mesin, peralatan, dan properti (Adiputri dan Erlinawati dalam Yoehana, 2021). Intensitas modal merupakan ukuran proporsi nilai perusahaan yang dialokasikan pada aset tetap; dengan kata lain, aset mempunyai nilai investasi tertinggi.

Penghasilan kena pajak suatu perusahaan dapat turun jika memiliki aktiva tetap yang dapat dicatat melalui penyusutan. Manajer mempunyai pilihan untuk menurunkan tagihan pajak perusahaan dengan mengklaim beban penyusutan. Penelitian Angela dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa agresi pajak dipengaruhi secara positif oleh intensitas modal. Berdasarkan temuan penelitian Soelistiono dan Adi pada tahun 2022, intensitas modal meningkatkan agresi pajak secara signifikan. Penelitian Adiputri dan Erlinawati pada tahun 2021 menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki dampak merugikan yang dapat diabaikan terhadap agresi pajak.

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, analisis menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019). Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan melihat laba atas aset atau ROA. Rasio return on assets merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan dengan memperhitungkan aset yang digunakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlinda dan Rahmawati (2021), agresi pajak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Namun profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang cukup besar terhadap agresivitas pajak menurut penelitian Shinta dan Sihono (2023).

Kasmir (2018) mendefinisikan likuiditas sebagai pemeriksaan keuangan terhadap kapasitas bisnis untuk menyelesaikan pinjaman jangka pendek. Salah satu statistik yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek adalah rasio likuiditas. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat melunasi utangnya, terutama utang yang telah jatuh tempo, jika utang tersebut dipungut. Penelitian Kuncahyo (2020)

dan Cahyadi dkk. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai dampak merugikan yang dapat diabaikan. Amalia (2021) menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif yang dapat diabaikan terhadap agresivitas pajak.

Subjek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. korporasi yang memiliki aset besar, high profile, dan tingkat sensitivitas tinggi adalah korporasi pertambangan. Karena mereka mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah besar dan metode produksinya mencemari serta menghasilkan limbah yang merugikan lingkungan, perusahaan pertambangan semakin banyak diberitakan. Pemerintah, investor, dan masyarakat umum akan mengkhawatirkan tindakan operasional ini mengingat pembayaran pajak reguler mereka. Hasil ETR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 disajikan di bawah ini.

1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut Priyono dan Cahyani (2021) berasumsi bahwa setiap orang bertindak demi kepentingan terbaiknya sendiri dibandingkan kepentingan orang lain. Dua pelaku ekonomi yang berlawanan—pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerimanya (agen)—dijelaskan oleh teori keagenan. Ketika sebuah prinsip mengawasi aktivitas agen dalam organisasi, konflik kepentingan menjadi lebih umum. Agen lebih mendapat informasi tentang organisasi, lingkungan kerja, dan kemampuan mereka sendiri. Asimetri dan keseimbangan informasi dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan. Perlunya memisahkan pemilik dan manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh teori keagenan. Tujuan dari minat ini adalah untuk mengelola bisnis dengan agen ahli guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Sebagai agen pemilik dalam manajemen bisnis, manajemen mempunyai tugas untuk mencari informasi dan menciptakan prosedur yang lebih baik untuk memastikan agen bertindak demi kepentingan terbaik pemilik.

1.2. Agresivitas Pajak

Menurut Susanto dan Romadhina (2018), agresivitas pajak adalah praktik penggunaan strategi perencanaan pajak yang sah dan melanggar hukum untuk memanipulasi pendapatan perusahaan guna menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Agresivitas pajak mengukur upaya wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak. Strategi penghindaran pajak dapat digunakan untuk melakukan agresi pajak. Bisnis yang melakukan agresi pajak mungkin melakukannya sebagai upaya untuk menghemat uang dengan menggunakan peraturan perundang-undangan, bukan hanya karena kegagalan individu dalam mematuhi undang-undang perpajakan (Romadhina, 2020).

Upaya manajemen untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham perusahaan merupakan hubungan antara agresivitas pajak dan teori keagenan. Manajer menggunakan rencana transaksi untuk memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka. Kegiatan perusahaan bertujuan agar perusahaan terhindar dari pembayaran pajak yang besar dan kinerja manajer akan terlihat bagus di mata pemilik.

1.3. Capital Intensity

Intensitas modal mengacu pada jumlah uang yang diinvestasikan suatu bisnis pada aset tetap, seperti bangunan, pabrik, mesin, peralatan, dan properti lainnya yang dibutuhkan bisnis agar dapat berfungsi untuk menghasilkan keuntungan. Bisnis dengan jumlah aset tetap yang besar akan dikenakan biaya penyusutan yang lebih besar. Keuntungan suatu perusahaan mungkin dipengaruhi oleh biaya penyusutan. Dengan memanipulasi pengeluaran penyusutan yang dikenakan, korporasi akan memanfaatkannya sebagai leverage untuk menjalankan strategi perpajakan yang agresif. Hal ini disebabkan kemungkinan biaya penyusutan dapat menurunkan keuntungan usaha sehingga berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Agresi pajak akan dilakukan dengan upaya yang semakin besar

jika intensitas modal semakin tinggi (Adiputri dan Erlinawati, 2021).

Intensitas modal dan agresivitas pajak berkorelasi dengan kecilnya kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan perilaku agresif pajak jika semakin banyak manajemennya berinvestasi pada aset tetap. Penambahan aktiva tetap akan berdampak pada biaya penyusutan yang berdampak pada pembayaran pajak perusahaan. Berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut akan diuji:

H1: Capital intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak

1.4. Profitabilitas

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, analis menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2019). Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan melihat laba atas aset atau ROA. Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu bisnis adalah dengan melihat rasio laba atas asetnya. Herlinda dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat tetap beroperasi selama kondisi labanya konstan, namun hal tersebut tidak menjamin perusahaan akan mampu mencapai tujuan labanya.

Menurut hipotesis agensi, kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara menguntungkan dan meningkatkan pendapatan akan berkorelasi dengan profitabilitasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan beban pajak perusahaan. Karena pendapatan suatu perusahaan digunakan untuk membayar pajak, maka beban pajak yang tinggi akan menyebabkan penurunannya. Sebagai agen, manajemen berupaya menurunkan beban pajak perusahaan dengan menonjolkan keuntungan. Hal ini membantu menjaga beban pajak perusahaan agar tidak terlalu tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Herlinda dan Rahmawati (2021) yang menemukan bahwa agresivitas pajak berkorelasi positif dengan profitabilitas, artinya semakin tinggi profitabilitas maka agresivitas pajak juga akan meningkat. Berikut hipotesis yang diuji berdasarkan justifikasi teoritis dan temuan penelitian-penelitian terdahulu:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

1.5. Likuiditas

Kasmir (2018) mendefinisikan likuiditas sebagai studi keuangan mengenai kemampuan suatu bisnis untuk melunasi utangnya. Perusahaan yang berkinerja baik dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena hal ini akan memudahkan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Rasio lancar (CR), yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendanai dan memenuhi utang jatuh temponya, dapat digunakan untuk mengukur likuiditas (Kasmir, 2018).

Menurut teori keagenan, terdapat hubungan antara agresi pajak dan likuiditas. Korporasi yang memiliki likuiditas lebih sedikit kemungkinan besar memiliki manajemen likuiditas yang buruk, sehingga mempengaruhi naik turunnya ETR. Hal ini karena perusahaan dengan manajemen likuiditas yang tidak memadai tidak akan memiliki cukup uang tunai untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan akan memilih untuk mempertahankan arus kasnya tetap tinggi dibandingkan membayar pajak untuk melindungi keuangannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengambil tindakan agresif untuk menurunkan beban pajak perusahaan. Berdasarkan kerangka teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut akan diuji:

H3: likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Hasil laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dijadikan sebagai data sekunder untuk penelitian kuantitatif ini. Untuk membuktikan validitas penelitian, hipotesis akan diuji dengan menggunakan teknik analisis statistik, seperti analisis regresi linier berganda pada program SPSS.

2.2 Populasi Penelitian

Sebanyak 46 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021 merupakan demografi yang menjadi pertimbangan penelitian ini. Dalam penelitian ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021 dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

2.3 Pengukuran Variabel (Rumus)

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Variabel Dependen		
<i>Effective Tax Rate</i>	ETR= total beban pajak penghasilan/laba sebelum pajak	Permatasari, dkk (2022)
Variabel Independen		
<i>Capital intensity</i>	CI= total aset tetap/total aset	Adiputri dan Erlinawati (2021)
ROA	ROA= laba bersih setelah pajak/total aktivaI*100%	Kasmir (2019)
Likuiditas	CR= aktiva lancar/kewajiban lancar	Kasmir (2019)

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Intensity*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Likuiditas

e = Standar error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	47
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan	(31)
Perusahaan yang dikeluarkan karena data <i>outlier</i>	(3)
Total sampel	13
Tahun pengamatan	5
Jumlah observasi selama periode pengamatan 2017-2021	65

Tabel berikut menyajikan gambaran variabel-variabel tersebut yang diperoleh melalui analisis statistik deskriptif.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
ETR	65	.003	.718	.30345
CI	65	.0002	1.4029	.265675
ROA	65	.455	52.018	14.56053
CR	65	.732	3.978	1.71303
Valid N (listwise)	65			

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Terdapat 65 observasi untuk ETR sepanjang periode penelitian, dengan rentang 0,003 hingga 0,718, rata-rata 0,30345, dan standar deviasi 0,129268, seperti terlihat pada Tabel 3. Data agresi pajak menunjukkan tingkat penyebaran yang cukup besar, seperti terlihat dengan standar deviasi lebih besar dari nilai yang diharapkan sebesar 0,98,923.

Nilai CI dari 65 observasi selama periode penelitian tercatat sebagai berikut: minimum 0,0002, maksimum 1,4029, rata-rata 0,265675, dan standar deviasi 0,2127181, seperti terlihat pada Tabel 3. Dengan selisih standar deviasi dan rata-rata sebesar 0,1861506, Capital Intensity (CI) menunjukkan variabilitas data yang signifikan.

Tabel 3 menjelaskan bahwa, dari 65 observasi, nilai rata-rata (mean) CR selama periode penelitian sebesar 1,71303, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,770338, nilai maksimum sebesar 3,978, dan nilai terendah sebesar 0,732. ROA memiliki variabilitas data yang sedang karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari rata-ratanya, dengan selisih sebesar 0,942692.

Selama periode penelitian, ROA berkisar antara minimum 0,455% hingga maksimum 52,018%, dengan rata-rata sebesar 14,56053% dan standar deviasi sebesar 13,552160%, seperti terlihat pada Tabel 3. Variabilitas data pada likuiditas cukup kuat, seperti yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya, dengan selisih sebesar 1,00837%.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menemukan hasil yang signifikan (0,519, 2-tailed) pada uji normalitas yaitu lebih besar dari 0,05. Hasilnya, model regresi mengikuti distribusi normal.

Pada hasil uji autokorelasi lebih besar dari 0,05, nilai asymp fungsi sig dua sisi sebesar 0,261 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Temuan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen dalam penelitian ini yang mengalami multikolinearitas. Seluruh nilai toleransi variabel CI, ROA, dan CR lebih dari 0,10, dan VIF kurang dari 10.

Uji Hipotesis

Uji analisis regresi linier berganda

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.286	.045		6.299	.000
CI	.171	.072	.282	2.369	.021
ROA	-.004	.001	-.403	-3.214	.002
CR	.016	.022	.097	.750	.456

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,286 + 0,171 CI - 0,004 ROA + 0,016 CR + e$$

Nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,286 jika variabel independen dianggap konstan, menurut konstanta penelitian sebesar 0,286.

Berdasarkan koefisien regresi Capital Intensity (CI) sebesar 0,171 maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,171 untuk setiap kenaikan satu satuan intensitas modal.

Menurunnya agresivitas pajak sebesar -0,004 satuan setiap kenaikan profitabilitas satu satuan diprediksi dengan koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -0,004.

Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar 0,016 yang berarti setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,016.

Tabel 4 memberikan penjelasan seperti ini:

Hasil Uji Hipotesis Satu (H1)

Hubungan Capital Intensity (CI) dengan agresivitas pajak diuji dengan menggunakan Uji Hipotesis Satu (H1). Nilai signifikansinya diuji dengan menggunakan uji t untuk menilai hipotesis pertama. Tabel V.8 menghasilkan nilai sig sebesar 0,171 dengan tanda koefisien positif yang menunjukkan bahwa H1 ditolak dan Intensitas Modal (CI) berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Hipotesis Dua (H2)

Untuk mengetahui apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis kedua (H2). Nilai signifikansinya diuji dengan menggunakan uji t untuk menilai hipotesis pertama. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan besar terhadap agresivitas pajak karena pada Tabel V.8 menunjukkan nilai sig sebesar -0,004 dengan tanda koefisien negatif.

Hasil Uji Hipotesis Tiga (H3)

Hubungan likuiditas (CR) dengan agresivitas pajak diuji dengan menggunakan uji hipotesis ketiga (H3). Uji t digunakan untuk menguji nilai signifikansi guna menilai hipotesis pertama. Dapat disimpulkan H3 ditolak berdasarkan Tabel V.8 yang menunjukkan

nilai sig sebesar 0,016 dengan tanda koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang kecil namun positif terhadap agresivitas pajak.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh Capital Intensity (CI) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hipotesis pertama, agresi pajak dipengaruhi secara negatif secara signifikan oleh Capital Intensity (CI). Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Capital Intensity (CI) meningkatkan agresi pajak secara signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa agresi pajak akan meningkat drastis sebagai respons terhadap peningkatan Intensitas Modal (CI).

Bisnis yang berinvestasi pada aset tetap membayar biaya penyusutan, yang menurunkan profitabilitas bisnis. Untuk menentukan berapa banyak pajak yang terhutang di Indonesia, biaya penyusutan dapat dikurangkan dari pendapatan atau diperlakukan sebagai biaya yang dapat dikurangkan. Mengurangi penghasilan pajak dapat dilakukan dengan meningkatkan beban penyusutan perusahaan sebanding dengan pertumbuhan aset tetapnya, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menurunkan jumlah penghasilan kena pajak (Soelistiono dan Adi 2022). Teori agen memperkirakan bahwa manajemen organisasi akan terkena dampak dan menjadi lebih agresif pajak untuk menurunkan beban pajak melalui investasi pada aset tetap. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Soelistiono dan Adi (2022) yang menemukan adanya hubungan positif substansial antara intensitas modal dengan agresi pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Teori kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan besar terhadap agresivitas pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresi pajak sehingga menolak hipotesis kedua penelitian

ini. Jadi, ketika laba meningkat, agresivitas pajak akan turun drastis.

Profitabilitas sering kali digunakan untuk mewakili kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang dari aset yang dimilikinya; namun demikian, profitabilitas yang melebihi ambang batas tertentu mungkin merupakan tanda manajemen laba yang buruk. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin rendah agresivitas pajaknya, karena laba perusahaan dapat diinvestasikan pada aset yang dapat mengurangi aktivitas agresivitas pajak. Teori keagenan memperkirakan bahwa hal ini akan mempengaruhi manajer bisnis untuk menjauhkan diri dari penipuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Efendi (2023) yang menunjukkan bahwa agresi pajak berdampak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Teori ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan besar terhadap agresivitas pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresi pajak sehingga menolak hipotesis ketiga penelitian ini. Artinya agresi pajak akan tinggi namun dampaknya minimal jika likuiditas rendah.

Bisnis dengan likuiditas rendah akan lebih aktif dengan aturan perpajakan karena mereka lebih memilih menjaga arus kas tetap stabil daripada harus menanggung kewajiban pajak untuk melindungi modalnya. Teori keagenan memperkirakan bahwa untuk menurunkan beban pajak perusahaan, manajer (bertindak sebagai agen) akan menjadi lebih aktif dalam kaitannya dengan pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliantoputri dan Suhaeli (2022) yang menunjukkan bahwa agresi pajak dipengaruhi secara positif dan marginal oleh likuiditas.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang ditawarkan dan dilakukan

adalah: Variabel Capital Intensity (CI) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada pelaku usaha pertambangan yang terdaftar di BEI menjadi lebih baik. Terdapat korelasi negatif antara agresivitas pajak dan profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang kecil namun menguntungkan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4.2 Keterbatasan

Terdapat kendala-kendala yang harus diatasi oleh peneliti agar temuan penelitian dapat mendukung teori yang dikemukakan. Pembatasan tersebut terdiri dari: Hanya variabel intensitas modal, profitabilitas, dan likuiditas yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan bagaimana parameter tersebut mempengaruhi agresi pajak; faktor lain mungkin juga berdampak. Penelitian dibatasi pada tahun 2017–2021. Usaha pertambangan yang masuk dalam sampel penelitian ini masih cukup kecil.

4.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut: Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan variabel independen atau unsur lain yang dapat mempengaruhi agresi pajak dalam penelitiannya. Selain usaha pertambangan, item kajian lain yang dapat digunakan ke depan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti sektor perbankan dan LQ45. Selain itu sebaiknya memperbarui data periode pengamatan. Bagi investor agar dapat menganalisa agresivitas pajak dengan tepat, investor perlu memperhatikan faktor-faktor lain selain capital intensity, profitabilitas dan likuiditas, karena variabel ini belum dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak dengan tepat. Faktor-faktor lainnya yaitu faktor internal perusahaan seperti analisis laporan keuangan lainnya, serta variabel luar perusahaan seperti suku bunga, keadaan ekonomi, dan politik. Suatu perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan yang komprehensif untuk menarik minat investor untuk melakukan investasi. Investor dapat

menilai kinerja suatu perusahaan dan menganalisa agresivitas pajak melalui laporan keuangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya yang tulus kepada orang tua saya atas cinta, dukungan, dan doa mereka yang tak tergoyahkan selama karir akademis saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para Guru Besar Program Studi Akuntansi YPPI Universitas Rembang yang telah banyak membantu saya selama ini dengan memberikan nasehat dan informasi yang mendalam. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada teman-teman fakultas akuntansi yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Bersama-sama, kita telah berhasil mengatasi banyak kendala.

6. REFERENSI

- Adiputri, D. A. P. K., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467-487.
- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1123-1129
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240.
- Efrinal, E., & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual*, 2(2), 135-148.
- Ghozali, A. I. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Ibm Spss 24*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, A. I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 25 Grand Theory*, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Maulina, D. P., Yeanita, P. N., Adibah, Y., & Edi, T. (2022). Pengaruh likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47-56.
- Panjaitan, A. J. L., & Haq, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795-1804.
- Putri, A. R., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(3).
- Sihono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 210-222.
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38-51.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, Alfabet.
- Sukoharsono, E. G. & Andayani, W. (2021). Akuntansi Keberlanjutan, Malang-Indonesia